

LAPORAN
PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN 2
(PPL 2)



Disusun oleh

Nama : Akhmad Lukman Mustofa
NIM : 6101409043
Prodi : Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi

JURUSAN PENDIDIKAN JASMANI, KESEHATAN, DAN REKREASI
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2012

PENGESAHAN

Laporan PPL 2 ini telah disusun sesuai dengan pedoman PPL Unnes.

Hari : Kamis

Tanggal : 4 Oktober 2012

Disahkan oleh :

Dosen Koordinator



Dr. Subyantoro, M.Hum.

NIP 19680213 199203 1 002

a.n. Kepala Sekolah SMA Taruna Nusantara

Wakil Kepala sekolah pendidikan



Drs. YB. Suparmono M. Si.

NIP 19580123 198103 1 004

Kepala Pusat Pengembangan PPL Unnes

Drs. Masugino, M.Pd

NIP. 19520721 198012 1 001

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, penyusun panjatkan kehadiran Allah SWT karena dengan segala rahmat karuniaNya penulis dapat menyelesaikan laporan Praktik Pengalaman Lapangan II ini. laporan ini disusun sebagai syarat untuk mendapatkan nilai dalam mata kuliah PPL II yang dilakukan mulai tanggal 27 Agustus sampai dengan 20 Oktober 2012. Tidak lupa ucapan terima kasih penyusun tujukan kepada :

1. Prof. Dr. H. Sudijono Sastroatmodjo, M.Si selaku Rektor Universitas Negeri Semarang
2. Drs. Masugino M.Pd selaku kepala UPT PPL Universitas Negeri Semarang
3. Dr. Subyantoro, M.Pd. selaku Dosen Koordinator PPL di SMA Taruna Nusantara Magelang
4. Donny Wira Yudha Kusuma S.Pd, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing
5. Brigjen Jendral (Purn) Bambang Sumaryanto selaku Kepala Sekolah SMA Taruna Nusantara Magelang
6. Drs. Asri Trisno Utomo selaku Kepala Mimbar Penjasorkes SMA Taruna Nusantara
7. Drs. Asri Trisno Utomo selaku guru pamong.
8. Seluruh Pamong dan Karyawan SMA Taruna Nusantara Magelang
9. Siswa-siswi Taruna Nusantara Magelang
10. Rekan-rekan PPL serta semua pihak yang telah membantu dari awal sampai akhir pelaksanaan PPL II.

Penulis menyadari bahwa penyusunan laporan ini jauh dari sempurna, karena itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun demi kesempurnaan laporan ini. semoga laporan ini dapat bermanfaat bagi penyusun, serta pembaca umumnya.

Magelang, 3 Oktober 2012

Penyusun

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
KATA PENGHANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	iv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. LATAR BELAKANG.....	1
B. TUJUAN.....	2
C. MANFAAT.....	2
BAB II LANDASAN TEORI.....	3
A. PENGERTIAN PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN	3
B. DASAR HUKUM	3
C. AKTUALISASI PEMBELAJARAN	4
D. KURIKULUM DAN PERANGKAT PEMBELAJARAN SMA	5
BAB III PELAKSANAAN.....	6
A. WAKTU DAN TEMPAT.....	6
B. TAHAPAN KEGIATAN.....	6
C. MATERI KEGIATAN.....	7
D. PROSES BIMBINGAN.....	7
E. HAL-HAL YANG MENDUKUNG DAN MENGHAMBAT SELAMA PPL BERLANGSUNG.....	8
REFLEKSI DIRI	9

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Universitas Negeri Semarang (UNNES) sebagai salah satu lembaga pendidikan di perguruan tinggi Indonesia diharapkan dapat menyiapkan tenaga kerja yang berkualitas dan terampil di bidangnya masing-masing. UNNES selain menyiapkan tenaga terampil setiap disiplin ilmu yang ditekuni dan dipelajari juga menyiapkan tenaga kependidikan yang dulunya bernama Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP).

Peranan Universitas Negeri Semarang dalam menyiapkan tenaga pendidikan sangat besar. Oleh karena itu dalam rangka menyiapkan tenaga kependidikan, UNNES membuka Program kependidikan S1, dan Program Pascasarjana. Kurikulum yang digunakan wajib bagi kedua program tersebut diatas dalam melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan di sekolah latihan.

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan bagian integral dari pendidikan tenaga kependidikan berdasarkan kompetensi yang termasuk di dalam struktur program kurikulum Universitas Negeri Semarang. Berdasarkan UU No. 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional, PP No. 60 Tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi dan berdasarkan Surat Keputusan Penyelenggara Pendidikan di UNNES menjelaskan bahwa PPL adalah kegiatan intra kurikuler yang wajib diikuti oleh mahasiswa program pendidikan.

Salah satu mata kuliah yang harus dipelajari adalah Praktik Pengalaman lapangan, praktik kuliah ini diadakan dalam dua periode. Periode pertama yaitu PPL I kegiatannya meliputi observasi dan orientasi sekolah latihan dan periode kedua yaitu PPL II yang kegiatannya merupakan tindak lanjut dari PPL I. Pada saat PPL II ini mahasiswa dituntut untuk terjun langsung dalam kegiatan belajar-mengajar baik dalam membuat rencana hingga metode pembelajaran di sekolah latihan.

PPL I yang dilaksanakan setiap praktikan diharapkan dapat menjadikan bekal untuk PPL II, sehingga pada saat PPL II mahasiswa akan lebih mudah beradaptasi karena sudah melakukan observasi sebelumnya.

Syarat yang harus dipenuhi mahasiswa PPL I (Ps. 10 : 1) adalah :

1. Telah memperoleh 90 SKS, termasuk di dalamnya lulus MKDK, SBM dan IBM

2. Memperoleh persetujuan dari Kepala Jurusan dan Dosen Wali.
3. Mendaftarkan diri secara pribadi ke UPT PPL UNNES dan terdaftar di Sikadu.

B. Tujuan praktik pengalaman lapangan

Tujuan utama dari Praktik Pengalaman Lapangan adalah membentuk mahasiswa praktikan menjadi calon tenaga kependidikan yang profesional sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan berdasarkan kompetensi yang meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial.

C. Manfaat

Manfaat yang dapat diperoleh setelah mahasiswa praktikan melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan tahap dua adalah :

1. Dengan PPL 2 Mahasiswa dapat mengenal proses kegiatan belajar dan pembelajaran di sekolah serta berbagai masalah yang mungkin timbul dan bagaimana pemecahannya,
2. Mahasiswa mengetahui perangkat yang diperlukan dalam pembelajaran dan model-model pembelajaran yang dilaksanakan di kelas,
3. Mahasiswa berlatih menyusun strategi pembelajaran, perangkat pembelajaran, mengkoordinir kelas dan melakukan kegiatan belajar mengajar dikelas serta mencoba mencari solusi atas permasalahan yang timbul dalam prosesnya,
4. Mahasiswa praktik mengajar, praktik administrasi, praktik bimbingan dan konseling serta kegiatan yang bersifat kokurikuler dan atau ekstrakurikuler yang berlaku di sekolah/ tempat latihan.

BAB II
TINJAUAN
PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN 2

A. Pengertian Praktik Pengalaman Lapangan

Praktik Pengalaman Lapangan adalah semua kegiatan kurikuler yang harus dilakukan oleh mahasiswa Universitas Negeri Semarang sebagai pelatihan untuk menerapkan teori yang diperoleh dalam semester-semester sebelumnya, sesuai dengan persyaratan yang telah ditetapkan agar mereka memperoleh pengalaman dan ketrampilan lapangan dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran di sekolah atau di tempat latihan lainnya. Kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan meliputi : praktik mengajar, praktik administrasi, praktik bimbingan dan konseling serta kegiatan yang bersifat kokurikuler dan atau ekstrakurikuler yang berlaku di sekolah/tempat latihan.

B. Dasar Hukum

Pelaksanaan PPL 2 ini mempunyai dasar hukum sebagai landasan pelaksanaannya, yaitu:

1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Tahun 2003 Nomor 78, Tambahan Lembaran Negara Nomor 4301);
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (Lembaran Negara RI Tahun 2005 Nomor 157, Tambahan Lembaran Negara RI Nomor 4586);
3. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (Lembaran Negara RI Tahun 2005 No.41, Tambahan Lembaran Negara Nomor 4496);
4. Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan (Lembaran Negara Tahun 2010 Nomor 23, Tambahan Lembaran Negara Nomor 5105) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 66 tahun 2010 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan (Lembaran Negara Tahun 2010 Nomor 112, Tambahan Lembaran Negara Nomor 5105);
5. Keputusan Presiden Nomor 271 Tahun 1965 tentang Pengesahan Pendirian IKIP Semarang;

6. Keputusan Presiden Nomor 124 Tahun 1999 tentang Perubahan Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) Semarang, Bandung, dan Medan menjadi Universitas;
7. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 59 Tahun 2009 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Negeri Semarang;
8. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 8 Tahun 2011 tentang Statuta Universitas Negeri Semarang; Nomor 234/U/2000 tentang Pedoman Pendirian Perguruan Tinggi;
9. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 232/U/2000 tentang Pedoman Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi dan Penilaian Hasil Belajar Mahasiswa;
10. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 234/U/2000 tentang Pendirian Perguruan Tinggi;
11. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 176/MPN.A4/KP/2010 tentang Pengangkatan Rektor Universitas Negeri Semarang Masa Jabatan Tahun 2010-2014;
12. Peraturan Rektor Universitas Negeri Semarang Nomor 05 Tahun 2009 tentang Pedoman Praktik Pengalaman Lapangan bagi Mahasiswa Program Kependidikan Universitas Negeri Semarang;
13. Keputusan Rektor Universitas Negeri Semarang Nomor 46/O/2001 tentang Jurusan dan Program Studi di Lingkungan Fakultas serta Program Studi pada Program Pasca Universitas Negeri Semarang;
14. Peraturan Rektor Universitas Negeri Semarang Nomor 162/O/2004 tentang Penyelenggaraan Pendidikan di Universitas Negeri Semarang;
15. Keputusan Rektor Universitas Negeri Semarang nomor 163/O/2004 tentang Pedoman Penilaian Hasil Belajar Mahasiswa Universitas Negeri Semarang.

C. Aktualisasi Pembelajaran

Tata Urutan Kegiatan Belajar Mengajar di SMA Taruna Nusantara adalah :

1. Menerima laporan siswa
2. Membuka Pelajaran
3. Komunikasi dengan Siswa
4. Penggunaan Metode Pelajaran
5. Penggunaan Media Pembelajaran
6. Variasi dalam Pembelajaran

7. Memberikan Penguatan
8. Menulis di Papan Tulis
9. Mengkondisikan Situasi Belajar
10. Memberikan Pertanyaan
11. Menilai hasil belajar
12. Memberikan umpan-balikan
13. Menutup Pelajaran
14. Menerima laporan siswa

D. Kurikulum dan Perangkat Pembelajaran Sekolah Menengah Atas

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Tujuan tertentu tersebut meliputi tujuan pendidikan nasional serta kesesuaian dengan kekhasan, kondisi dan potensi daerah, satuan pendidikan dan peserta didik. Oleh sebab itu, kurikulum disusun oleh satuan pendidikan untuk memungkinkan penyesuaian program pendidikan dengan kebutuhan dan potensi yang ada di daerah. Standar nasional pendidikan terdiri atas standar isi, proses, kompetensi lulusan, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan dan penilaian pendidikan.

Kurikulum yang saat ini diterapkan di Sekolah Menengah adalah kurikulum yang memperhatikan kompetensi yang dimiliki siswa. SMA Taruna Nusantara Magelang menggunakan kurikulum yaitu KTSP dan kurikulum kusus yang disesuaikan dengan kebutuhan dan mengadopsi sistem pendidikan yang bercirikan militer yang digunakan untuk kelas X, XI dan XII. Untuk program pengajaran di tingkat Sekolah Menengah Atas dibagi menjadi dua program, yaitu program pengajaran umum dan program pengajaran khusus.

Sesuai dengan kurikulum, langkah-langkah dalam mengelola proses belajar mengajar, seorang guru menjabarkan dalam perangkat pembelajaran yang terdiri atas program tahunan (prota), program semester (promes), silabus dan sistem pengujian berbasis kemampuan dasar, analisis struktur kurikulum, satuan pelajaran (satpel), rencana pengajaran (RP), analisis ulangan harian (AUH).

BAB III

PELAKSANAAN

A. Waktu dan tempat

a. Waktu

Program Pengalaman Lapangan (PPL) II di SMA Taruna Nusantara yang dimulai pada tanggal 27 Agustus sampai dengan tanggal 20 Oktober 2012.

b. Tempat

Program Pengalaman Lapangan (PPL) II dilaksanakan di SMA Taruna Nusantara, yang berlokasi di Jalan Raya Purworejo-Magelang Km. 5 Kabupaten Magelang.

B. Tahapan Kegiatan

1. Pengenalan Lapangan

Dalam mengenal lokasi ataupun tempat sekolah latihan sangat berperan dalam pelaksanaan praktik pengalaman lapangan (PPL) II ini, maka dari itu perlu diadakan pengenalan lapangan terhadap lokasi pelaksanaan PPL dalam hal ini SMA Taruna Nusantara. Pada PPL ini mahasiswa diharapkan dapat mempraktikkan ilmu yang diperoleh di bangku kuliah untuk dapat mengaplikasikan ke dalam proses belajar-mengajar yang sesungguhnya yaitu di SMA Taruna Nusantara. Disamping praktik mengajar praktikan juga dikenalkan dengan lingkungan sekolah yaitu bagaimana berinteraksi dengan sekolah dalam hal ini baik kepada guru, staf karyawan, maupun seluruh warga sekolah termasuk bagaimana berinteraksi dengan para siswa yang ada di sana. Sedangkan observasi dan orientasi sekolah latihan digunakan agar praktikan mengetahui tugas wewenang seluruh staff sekolah latihan dan untuk memperoleh data-data yang diperlukan mengenai sekolah latihan.

2. Observasi Proses Belajar Mengajar (PBM)

Setelah melaksanakan observasi lapangan mahasiswa praktikan mulai melakukan tugas observasi proses belajar mengajar di ruang kelas. Praktikan melakukan pengamatan tentang metode dan media yang digunakan dalam PBM. Pelaksanaan observasi PBM ini ada pada minggu ke dua. Dari pengamatan cara mengajar guru pamong di kelas ataupun dilapangan diharapkan mahasiswa praktikan mempunyai bahan yang dapat dijadikan pertimbangan pada saat praktik mengajar nantinya.

Selain mengadakan pengamatan cara mengajar guru pamong, praktikan juga diberi tugas untuk membuat perangkat pembelajaran khususnya membuat silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Sedangkan pemberian tugas membuat perangkat pengajaran seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RP), dimaksudkan mahasiswa praktikan mempunyai rencana terhadap materi yang akan disampaikan dan belajar menyusun materi-materi yang akan disampaikan.

C. Materi Kegiatan

Materi kegiatan PPL II meliputi:

1. Menyusun perangkat pembelajaran
2. Proses belajar mengajar (PBM)
3. Pengajaran terbimbing.
4. Pengajaran mandiri.

D. Proses Pembimbingan

Pada tahapan bimbingan, praktikan memperoleh bimbingan dari guru pamong dan dosen pembimbing berupa kegiatan sebagai berikut:

1. Sebelum mengajar, praktikan diberi tugas untuk menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran, oleh guru pamong.
2. Setelah RPP disetujui oleh guru pamong, praktikan diijinkan untuk mengajar di lapangan di bawah bimbingan guru pamong dan dosen pembimbing.
3. Setelah selesai mengajar di lapangan, diadakan evaluasi tentang pelaksanaan pengajaran tersebut, baik oleh guru pamong maupun dosen pembimbing.
4. Di akhir masa-masa PPL, diadakan penilaian yang dilakukan oleh dosen pembimbing bersama dengan guru pamong.

• Guru Pamong

Selama melaksanakan PPL II di SMA Taruna Nusantara, mahasiswa praktikan PPL mendapat bimbingan dengan baik dari guru pamong. Adapun yang menjadi guru pamong mahasiswa praktikan adalah Drs. Asri Trisno Utomo.

• Dosen Koordinator

Selama PPL II berlangsung, mahasiswa praktikan didampingi oleh seorang dosen koordinator untuk tiap sekolah latihan. Untuk dosen koordinator di SMA Taruna Nusantara adalah Dr. Subyantoro, M.Hum. Beliau adalah dosen dari Fakultas Bahasa dan Seni.

• Dosen Pembimbing

Selain didampingi oleh seorang dosen koordinator, mahasiswa juga didampingi oleh dosen pembimbing. Dosen pembimbing dialokasikan untuk masing-masing Jurusan (bidang studi). Adapun Dosen Pembimbing mahasiswa praktikan adalah Donny wira yudha kusuma S.Pd, M.Pd.

E. Hal-hal yang mendukung dan menghambat selama PPL berlangsung

Faktor Pendukung

Dalam suatu kegiatan terdapat faktor pendukung dan penghambat. Praktikan dapat melaksanakan kegiatan PPL II dengan lancar dan dapat berjalan dengan baik karena didukung oleh beberapa faktor, antara lain :

1. Bentuk kesiapan dan kematangan pihak sekolah dalam membantu kelancaran pelaksanaan PPL II yang diwujudkan dalam bentuk:
 - a. Sikap terbuka para pamong terhadap mahasiswa PPL terutama Mimbar Penjasorkes terhadap para praktikan.
 - b. Penyediaan sarana dan prasarana yang menunjang KBM
2. Praktikan dapat menjalin hubungan baik dengan kepala sekolah, guru pamong dan guru yang lain, staf karyawan, siswa, serta anggota sekolah yang lain.
3. Hubungan antar mahasiswa praktikan sangat harmonis, saling membantu jika praktikan lain membutuhkan bantuan.
4. Responsi siswa yang sangat berminat dalam mengikuti pelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan. Dalam hal ini praktikan mendapat jatah mengajar 7 kelas setiap minggu yaitu Kelas X-1,X-6,X-10 XI IA-1, XI IA-5, XI IS 2, XII IA-1,XII IA-5 dan XII IA-7.

Faktor Penghambat

Adapun faktor penghambat antara lain :

1. Kurangnya sumber belajar bagi siswa sehingga pengetahuan siswa terbatas pada pemberian materi oleh guru dan media di luar sekolah.
2. Berbenturan dengan kegiatan sekolah, seperti keterlambatan karena apel pagi.
3. Bertepatan dengan ulangan harian 1 dan Mid Semester

REFLEKSI DIRI

Akhmad Lukman Mustofa (6101409043) 2012. **PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN (PPL I) di SMA Taruna Nusantara.** Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi. Fakultas Ilmu Keolahragaan. Universitas Negeri Semarang.

Puji syukur kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya yang telah memberikan kemudahan sehingga praktikan dapat mengikuti PPL pada semester VII ini. Terlebih dahulu praktikan mengucapkan terima kasih kepada semua pihak, khususnya pada pihak sekolah beserta jajarannya atas kerjasamanya dan dukungannya dari awal penerjunan hingga akhir kegiatan PPL 2.

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan mata kuliah praktik yang harus diikuti oleh semua mahasiswa Unnes terutama yang mengambil program kependidikan sebagai salah satu syarat kelulusan dan juga dapat memberikan bekal yang bermanfaat nantinya apabila terjun di dalam masyarakat khususnya di sekolah, sehingga menjadi guru pembimbing yang profesional sesuai dengan profesinya. Kegiatan PPL (Praktik Pengalaman Lapangan) adalah semua kegiatan kurikuler yang harus dilakukan oleh mahasiswa praktikan, sebagai pelatihan untuk menerapkan teori yang diperoleh dalam semester-semester sebelumnya, sesuai dengan persyaratan yang telah ditetapkan agar mereka memperoleh pengalaman dan keterampilan lapangan dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran di sekolah atau di tempat latihan lainnya. PPL II dilaksanakan pada tanggal 27 Agustus s.d. 20 Oktober 2012 dengan jumlah 20 mahasiswa dari berbagai jurusan yaitu: PJKR, Bahasa Jepang, Bahasa Inggris, Bahasa Indonesia, Biologi, Kimia, Fisika, dan Matematika. Praktik Pengalaman Lapangan 2 yang kami laksanakan bertempat di SMA Taruna Nusantara, Magelang.

1. Kekuatan dan kelemahan pembelajaran Penjas

Penjas adalah mata pelajaran yang mempelajari tentang olah gerak, keterampilan gerak dan mempelajari nilai-nilai moral yang terkandung didalamnya. Termuat beberapa aspek yang dipelajari yaitu: afeksi (sikap), psikomotor (keterampilan gerak), kognitif (pengetahuan), dan fisik (kebugaran tubuh).

Pembelajaran Penjas di SMA Taruna Nusantara lebih terfokus pada output tingkat kesamaptaaan yang tinggi, oleh karena itu dengan dukungan fasilitas yang sangat baik diharapkan siswa memiliki tingkat kesegaran jasmani yang lebih tinggi dibandingkan dengan SMA yang lain.

Kelemahan dari pembelajaran Penjas adalah kurangnya jam pelajaran penjas disekolah sehingga ada mata pelajaran yang tidak diajarkan.

2. Ketersediaan sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana yang ada di SMA Taruna Nusantara Magelang sudah sangat dapat mendukung proses pembelajaran Penjas di sekolah tersebut. Sarana dan prasarana proses belajar mengajar di SMA Taruna Nusantara sudah sangat memadai antara lain: GOR, *track* lari, lapangan permainan bola besar/kecil, kolam renang, dan poliklinik, serta peralatan lain yang menunjang kelancaran pembelajaran Penjas, semua dalam kondisi baik.

3. Kualitas Guru Pamong

Guru pamong yang membimbing praktikan adalah Bapak Drs. Widijono, beliau adalah alumni dari Universitas Negeri Yogyakarta yang dulu bernama IKIP Yogyakarta. Setelah melakukan observasi terlihat bagaimana ketepatan guru dalam memilih model pembelajaran

dimana, guru adalah Bapak dan sahabat siswa, cara mengajar seorang Guru Binjas (sebutan untuk guru penjas di SMA Taruna Nusantara) dalam suasana yang menyenangkan, jadi siswa merasa nyaman dan paham pada saat guru menyampaikan materi selain itu kedisiplinan juga diterapkan dalam proses pembelajaran agar siswa mempunyai tanggung jawab untuk meningkatkan kualitas diri mereka.

4. Kualitas pembelajaran di SMA Taruna Nusantara Magelang

Dari hasil pengamatan praktikan, kegiatan pembelajaran di SMA Taruna Nusantara Magelang sudah berlangsung baik. Selain didukung oleh sarana dan prasarana yang lengkap dan memadai, proses pembelajaran juga dilakukan oleh guru-guru yang kompeten di bidangnya. Salah satu aspek yang menjadikan SMA Taruna Nusantara Unggul dibandingkan dengan sekolah lain adalah adanya pendidikan karakter yang ditanamkan dalam setiap pembelajaran dan penerapan disiplin yang tertuang dalam kode kehormatan siswa Taruna Nusantara. Sehingga suasana pembelajaran menjadi efektif dan efisien.

5. Kemampuan Diri Praktikan

Sebagai calon guru praktikan merasa bahwa kemampuan yang dimiliki masih kurang terutama dalam hal pengalaman. Oleh karena itu praktikan akan terus memperdalam kemampuan di bidang Penjas, baik teori maupun praktik sebagai bekal menjadi guru yang profesional.

Praktikan sudah memberikan yang terbaik sesuai dengan kemampuan yang dimiliki, dan juga modal yang kami dapat semasa kuliah. Oleh karena itu, ilmu-ilmu yang diberikan dosen dan guru pamong sebisa mungkin akan diaplikasikan dalam pembelajaran di sekolah latihan. Selain itu praktikan juga sudah mempersiapkan diri dalam memperdalam materi yang akan diajarkan dan belajar untuk dapat menguasai kelas dengan lebih mengenal karakter siswa sehingga diharapkan dapat menciptakan suasana yang kondusif dan berjalan sesuai rencana.

6. Nilai Tambah yang Diperoleh Mahasiswa Setelah Melaksanakan PPL 2

Setelah mengikuti PPL 2, praktikan lebih mengerti mengenai peran dan tugas dari personal yang ada di sekolah dan bagaimana cara berinteraksi dan berperan serta dalam dunia pendidikan khususnya di sekolah. Selain itu, praktikan juga mulai mengerti kehidupan di SMA Taruna Nusantara dengan ciri khas, kebiasaan, tata tertib, para pamong, siswa, kurikulum, dan sebagainya. Hal ini cukup membantu dalam proses pelaksanaan pembelajaran.

7. Saran dan Pengembangan Bagi Sekolah Latihan

Demi pengembangan dan kemajuan SMA Taruna Nusantara serta Unnes maka praktikan memberikan saran sebagai berikut:

a. Bagi Sekolah

Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar (PBM) di SMA Taruna Nusantara agar dipertahankan dan ditingkatkan menjadi lebih baik lagi. Peningkatan kualitas input siswa agar tetap dipertahankan guna mencetak lulusan terbaik nusantara yang berkepribadian baik dan berkarakter.

b. Bagi Unnes

Dalam proses pencapaian guru yang profesional maka Unnes sebagai lembaga pendidikan bagi seorang guru harus ditingkatkan secara keseluruhan baik proses perkuliahan yang secara menyeluruh dari semester I sudah mulai dipersiapkan sehingga semester VI sudah benar-benar

siap praktek mengajar sebagai guru PPL maupun persiapan penerjunan Praktikan PPL dan diharapkan dapat mencetak guru yang mantap dan profesional.

Demikianlah refleksi diri yang praktikan sampaikan semoga apa yang telah praktikan tulis bisa menjadi masukan yang berharga bagi semua pihak yang berkaitan, akhir kata, penulis mengucapkan terima kasih. Wasalamu'alaikum wr.wb.

Mengetahui,
Guru Pamong

Praktikan

Drs. Asri Trisno Utomo

Akhmad Lukman Mustofa

NIM. 6101409043